

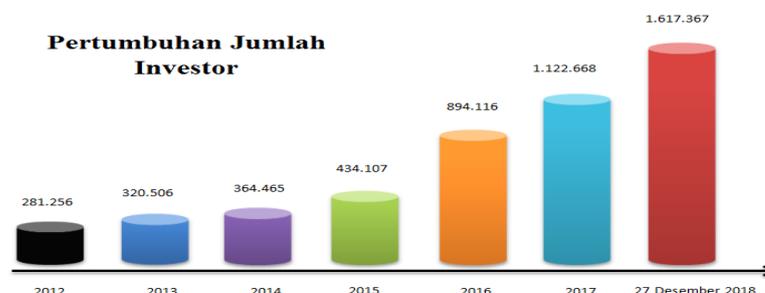
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Kondisi ekonomi Indonesia sampai Februari 2019 belum menunjukkan tanda-tanda kebangkitan. Kenaikan harga kebutuhan pokok dan pelemahan rupiah terhadap mata uang dollar semakin mengkhawatirkan. Berdasarkan data (Kurs.dollar.web.id) pada tanggal 21 Februari 2019, rupiah ditutup pada posisi Rp 14.065 per US dollar. Meskipun pada saat ini rupiah melemah, kondisi perekonomian secara umum tampak berjalan normal. Dampak yang ditimbulkan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS belum terlihat berpengaruh kepada pergerakan inflasi, yang membuat kenaikan terhadap harga – harga secara umum hingga nilai uang terus menurun. Agar uang kita selalu bisa mengejar naiknya harga – harga, kita harus pintar mengelolanya, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan berinvestasi di pasar modal.

Pasar modal memiliki posisi yang sangat vital dalam perkembangan ekonomi Indonesia dan menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan pembangunan ekonomi di Indonesia (Simanjuntak, 2010). Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang menyediakan berbagai instrumen investasi keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik surat utang (Obligasi), Ekuiti (Saham), Reksadana, Instrumen Derivatif maupun Instrumen lainnya.



Gambar 1.1 Tingkat Pertumbuhan Investor Tahun 2017 - 2018
Sumber: PT. BEI Kantor Wilayah Palembang

Hingga tanggal tahun 2018 jumlah *Single Investor Identification* (SID) tercatat sebanyak 1.617.367 dibandingkan dengan tahun 2017 sebanyak 1.122.668. Peningkatan ini tumbuh sebanyak 44,06% dengan komposisi 851.662 yang memiliki aset saham, 988.946 SID memiliki aset reksadana dan 195,119 SID memiliki aset surat berharga negara (SBN). (Simamora, 2018)

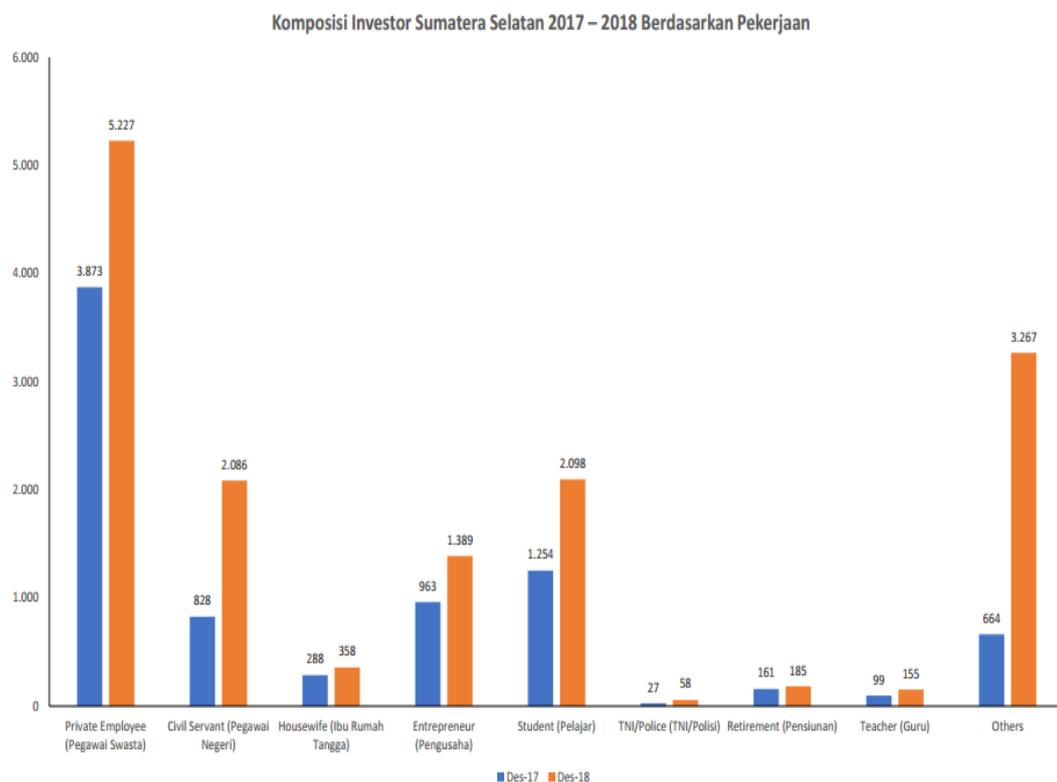
Meskipun setiap tahunnya peningkatan investor sangat pesat, akan tetapi rendahnya minat masyarakat lokal berinvestasi di pasar modal sudah menjadi rahasia umum yang tidak dapat dipungkiri. Hal ini ditandai dengan perbandingan antara jumlah penduduk yang sangat jauh dari jumlah investor yang tercatat hanya sebesar 1%. Selain kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pasar modal, permasalahan lainnya adalah kurangnya literasi, sosialisasi akses informasi dan akses investasi di pasar modal (Sulastyawati, dkk. 2017:3).

Permasalahan di atas menjadi kendala dalam memperluas pemahaman masyarakat terhadap pasar modal. Sehingga BEI (Bursa Efek Indonesia) selaku badan yang mengawasi kegiatan anggota pada bursa efek dalam menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien dalam meningkatkan partisipasi investasi masyarakat dengan berbagai strategi maupun kebijakan – kebijakan seperti pengurangan modal investasi minimum, jumlah persaham, kemudahan akses pembuatan SID yang hanya membutuhkan waktu 30 menit melalui *hanphone* dan lain sebagainya.

BEI Kantor Perwakilan Palembang telah banyak melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi pengenalan pasar modal guna meningkatkan jumlah investor yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Upaya – upaya yang dilakukan kantor BEI Perwakilan Kota Palembang dalam meningkatkan jumlah investor baru di tahun 2018 silam dengan melakukan program edukasi ke kantor – kantor pemerintahan, swasta, restoran hingga ke pasar tradisional dengan tujuan mendapatkan investor baru di wilayah Sumatera Selatan (Rahmaliyah, 2018).

Edukasi yang dilakukan PT. BEI Kantor Perwakilan Palembang seperti Seminar Umum Pasar Modal, Sekolah Pasar Modal (SPM), mendorong dalam membuka Galeri Investasi di beberapa Universitas, Program Kampanye “Yuk Nabung Saham”, serta permainan StockLab guna mencapai sebanyak – banyaknya investor untuk menanam kebutuhan berinvestasi di pasar modal yang secara tidak langsung akan meningkatkan jumlah investor aktif di pasar modal Indonesia.

Sosialisasi dan edukasi yang dilakukan salah satunya menggandeng perguruan tinggi untuk memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai pasar modal, karena mahasiswa merupakan calon investor muda yang lebih terbuka wawasannya mengenai hal – hal yang baru (Dewi, dkk 2017:175), terlebih lagi mahasiswa mampu berfikir secara kritis dalam persoalan keuntungan dan kerugian melalui pasar modal yang akan membawa mereka menjadi seorang investor yang potensial pada zaman milenial.



Gambar 1.2 Grafik Komposisi Investor Sumatera Selatan tahun 2017 - 2018
Sumber: PT. BEI Kantor Wilayah Palembang

Berdasarkan Gambar 1.2, tingkat pertumbuhan Investor di Sumatera Selatan untuk mahasiswa (pelajar) memiliki pertumbuhan 844 investor dari tahun 2017 – 2018. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki potensi dalam meningkatkan kebutuhan investor dalam negeri.

Jurusan Administrasi Bisnis di Politeknik Negeri Sriwijaya merupakan Jurusan yang ingin mengikutsertakan mahasiswanya membantu pembangunan ekonomi Indonesia dalam berinvestasi di pasar modal dengan memberikan perbekalan ilmu yang cukup agar dapat membantu pemahaman mahasiswa di sektor keuangan, serta membuka Galeri Investasi sebagai sarana penunjang tumbuhnya investor – investor dikalangan mahasiswa.

Jurusan Administrasi Bisnis di Politeknik Negeri Sriwijaya melakukan kerjasama dengan PT. BEI Kantor Wilayah Palembang dalam memberikan pengetahuan dasar mengenai pasar modal sebagai salah satu alternatif pilihan berinvestasi di usia muda dengan mengadakan Seminar Pasar Modal setiap tahunnya kepada mahasiswa baru Jurusan Administrasi Bisnis sebagai peserta dengan tujuan mengenalkan pasar modal agar dapat meraup lebih banyak investor potensial.

Namun seminar yang diadakan pada tahun 2018 silam, sampai saat ini belum ada yang menjadi investor. Padahal mereka telah menerima pengetahuan mengenai pasar modal baik itu manfaat berinvestasi maupun cara – cara sederhana untuk menjadi investor namun tidak menimbulkan minat mahasiswa tersebut untuk berinvestasi.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasai seperti pada penelitian Riyadi (2016) menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal pada mahasiswa FEBI UIN Sunan Kalijaga menghasilkan bahwa hanya 3 (tiga) variabel yang berpengaruh pada minat mahasiswa untuk berinvestasi. Ke-tiga variabel tersebut adalah manfaat investasi, modal investasi minimal serta motivasi.

Lebih lanjut penelitian Riyadi (2016) menunjukkan bahwa manfaat investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, namun pada kenyataannya (secara empiris) ketika telah dilakukan pembekalan ilmu investasi di pasar modal termasuk mengenai manfaat investasi, melalui seminar pasar modal tahun 2018 silam ternyata tidak membuat mahasiswa baru pada Jurusan Administrasi Bisnis berminat melakukan investasi di pasar modal. Artinya pengetahuan mengenai manfaat investasi tidak terlalu berpengaruh dalam meningkatkan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal.

Jika manfaat investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, hal ini menimbulkan pertanyaan mengapa mahasiswa baru yang merupakan peserta seminar pasar modal tahun 2018 di Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis tidak berminat untuk mengetahui lebih lanjut mengenai investasi di pasar modal maupun berkeinginan untuk berinvestasi.

Kendala di atas dapat ditemui dengan mempelajari perilaku konsumen dimana seseorang akan mengevaluasi maupun mempertimbangkan suatu hal sebelum membuat keputusan untuk melakukan sesuatu hingga mendorong timbulnya keinginan maupun minat seseorang melakukan suatu hal.

Penelitian lain dilakukan Dewi dkk (2017) meneliti modal investasi awal dan persepsi risiko dalam keputusan berinvestasi mengatakan bahwa persepsi atas resiko berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi. Risiko Investasi yang dimiliki oleh masing – masing orang berbeda – beda, bahkan mahasiswa yang sudah dibekali pengetahuan mengenai pasar modal juga memiliki persepsi atas risiko yang berbeda. Sebagian mahasiswa berani mengambil resiko dan sebagian mahasiswa tidak berani mengambil risiko. Dewi, dkk (2017) juga menyebutkan bahwa pendapatan pribadi juga menjadi salah satu faktor yang menjadi penghalang mahasiswa untuk berinvestasi. Mahasiswa merupakan calon

investor yang masih kurang mapan dalam hal *finansial*, karena sebagian besar mahasiswa belum bisa menghasilkan uang sendiri.

Penelitian Pajar (2017) tentang pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal, menjelaskan bahwa motivasi investasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi. Secara umum, orang – orang akan melakukan suatu tindakan apabila ada sesuatu hal yang membuat ia tertarik sehingga secara alamiah orang tersebut akan termotivasi untuk memperolehnya.

Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa masalah utama dari minat mahasiswa untuk berinvestasi adalah persepsi risiko, motivasi investasi yang didapat dari rekan, saudara serta lingkungan mereka yang telah melakukan investasi di pasar modal dan pendapatan pribadi

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya dengan kenyataan (secara empiris) mengenai faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ulang berdasarkan penghambat minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal dengan mencari kebenaran apakah benar persepsi risiko, motivasi investasi, dan pendapatan pribadi merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“FAKTOR – FAKTOR PENGHAMBAT MINAT MAHASISWA UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL (Studi Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya Jurusan Administrasi Bisnis)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah :

1. Apakah persepsi atas risiko, motivasi investasi dan pendapatan pribadi menghambat minat mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya untuk berinvestasi di pasar modal secara Parsial?
2. Apakah persepsi atas risiko, motivasi investasi dan pendapatan pribadi menghambat minat mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya untuk berinvestasi di pasar modal secara Simultan?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan Skripsi terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan pada bidang perilaku konsumen mengenai “faktor – faktor penghambat minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa Politeknik Negeri Sriwijaya jurusan Administrasi Bisnis”.

1.4 Tujuan Penulisan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui apakah persepsi atas risiko, Motivasi Investasi, Pendapatan Pribadi menghambat minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal secara Parsial.
2. Mengetahui apakah persepsi atas risiko, Motivasi Investasi, Pendapatan Pribadi menghambat minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal secara Simultan.

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi pembekalan ilmu terhadap perkembangan Pasar modal serta dapat menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan bagi pembacanya

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat meyediakan informasi yang mempengaruhi kesadaran mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.